

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Mulya Lestari Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu BUMDESMA yang berkontribusi terhadap penghasilan desanya. BUMDESMA Mulya Lestari Rejotangan ini dulunya adalah transformasi UPK pengelola dana bergulir yang merupakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-Pd). PNPM-Pd sendiri telah berakhir ditandai dengan adanya MAD (Musyawarah Antar Desa) dan Penyelarasan Kelembagaan BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa) pada tanggal 31 Oktober 2015 sehingga berubah nama menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Mulya Lestari. Walau begitu, tugas utama dari BUMDESMA Mulya Lestari adalah tetap menjaga aset PNPM-Pd.

Keberadaan BUMDESMA Mulya Lestari Rejotangan mampu mengelola banyak hal, seperti kegiatan ekonomi produktif masyarakat dikerjakan dengan tahap awal pengelolaan di tingkat lingkungan desa. Beberapa kegiatan ekonomi produktif itu seperti adanya unit usaha SPP (Simpan Pinjaman Perempuan). SPP ini diupayakan pemerintah untuk membantu memberdayakan masyarakat khususnya bagi perempuan melalui pemberian dana bergulir untuk pengembangan kegiatan usaha produktif guna meningkatkan taraf hidup masyarakat, di mana apabila program ini berhasil

maka akan berdampak pada kaum perempuan untuk dapat lebih mandiri dan mampu menjadi penyokong ekonomi keluarga.

Selanjutnya, BUMDESMA Mulya Lestari Rejotangan mempunyai unit usaha dagang. Unit usaha dagang tersebut menyediakan berbagai kebutuhan sembako dengan harga yang relatif murah. Otomatis para masyarakat yang telah memiliki toko akan mengambil stok di BUMDESMA, karena harganya lebih murah dari supplier yang sebelumnya. Dengan begitu, masyarakat akan lebih banyak mendapatkan keuntungan. Selain itu, dalam unit usaha dagang ada program pinjaman barang yang bisa dibayar secara tunai dan kredit. Ini akan lebih memudahkan masyarakat, karena ketika masyarakat membutuhkan barang untuk memenuhi kebutuhannya dalam mengembangkan usaha dapat menggunakan jasa kredit BUMDESMA ini dengan menyebutkan spesifikasi barang yang diinginkan. Namun tetap ada ketentuan dan syarat yang berlaku untuk menghindari kredit macet.

BUMDESMA Mulya Lestari juga memiliki unit agen 46. Jadi, Bank BNI sendiri yang menunjuk BUMDESMA untuk menjadi agen. BUMDESMA memiliki tugas melaksanakan programnya Bank BNI, seperti melaksanakan program pencairan PKH (Program Keluarga Harapan) dan BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai). Untuk melakukan transaksi keuangan apapun bisa dilakukan di BUMDESMA. Mengingat dalam sebuah desa terdapat kurangnya fasilitas perbankan, maka BUMDESMA hadir untuk mempermudah kebutuhan masyarakat. Selain itu, BUMDESMA Mulya Lestari Rejotangan juga memiliki unit usaha jasa yang bergerak di bidang

pemasangan Wifi Fiber Optik. Tujuannya adalah agar masyarakat desa dapat menikmati jaringan internet dengan tarif yang relatif murah. Sehingga masyarakat desa juga akan dapat mengikuti perkembangan zaman yang serba digital.

Di samping perkembangan BUMDESMA Mulya Lestari Rejotangan yang memiliki cara kerja yang efektif dalam mendorong perekonomian masyarakat Desa Rejotangan dan respon yang diberikan oleh masyarakatnya juga positif. Namun, program pemberdayaan yang dijalankan BUMDESMA Mulya Lestari Rejotangan tidak terlepas dari kendala dan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya juga ketidakberhasilan kelompok sasaran untuk mencapai tujuan. Hambatan tersebut seperti masyarakat yang kurang mengetahui tentang peran BUMDESMA di kehidupan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga minim kesadaran untuk mengubah diri menjadi lebih baik, serta ketakutan masyarakat akan dimanfaatkan oleh BUMDESMA Mulya Lestari Rejotangan untuk kepentingan BUMDESMA sendiri sehingga sulit memunculkan potensi yang mereka miliki. Selain itu, keberadaan BUMDESMA masih membutuhkan dukungan semua pihak dalam meningkatkan sumber daya manusia. Program-program yang dijalankan masih belum optimal, karena masih rendahnya sumber daya manusia dan *enterpreneurship* dan perlu adanya pelatihan pendukung.¹

Arti dari Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) sendiri adalah gabungan dari kerjasama beberapa desa dalam bidang pengelolaan

¹ Ibrahim, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Tambang*, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2018), hal. 351.

sumber daya yang strategis untuk mendapatkan nilai tambah.² Hal tersebut didasarkan pada UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Pasal 1 ayat (6) “Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”.³

Seperti yang telah diketahui, bahwa BUMDESMA adalah transformasi UPK pengelola dana bergulir yang sebelumnya merupakan PNPM-Pd dan berakhir sejak 31 Desember 2014, pencapaian yang diperoleh PNPM-Pd adalah dalam rentang waktu 2007-2012 lebih dari 500.000 rumah tangga keluar dari kemiskinan dan lebih dari 300.000 orang yang tidak bekerja mendapat pekerjaan, serta konsumsi per kapita keluarga di wilayah PNPM Mandiri Pedesaan meningkat hingga 9,1%. Selain itu, meningkatnya akses terhadap prasarana dasar, pasar, pusat-pusat pelayanan, fasilitas pendidikan dan kesehatan, dan sumber air bersih. Tingkat pengangguran turun rata-rata 1,5%, dibukanya usaha/jasa transportasi oleh masyarakat menyusul terbangunnya jalan, jembatan, dan dermaga baru. Adanya program pelatihan yang bertujuan meningkatkan kapasitas yang diberikan program PNPM

² Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur, *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Balitbang Tahun 2019 “Percepatan Pengembangan Desa Mandiri”*, (Surabaya: Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur, 2019), hal. 514.

³ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Mandiri Pedesaan mendapatkan hasil sekitar 82% warga lokal menyatakan telah memiliki kemampuan dan kapasitas diri.⁴

Tabel 1.1 Hasil Kegiatan Masyarakat

No.	JENIS KEGIATAN	JUMLAH USULAN	UNIT	DANA		PEMANFAAT		
				BLM (Rp)	SWADAYA (Rp)	LAKI-2 (Org)	PEREMP (Org)	ARTM (Org)
PENDIDIKAN								
1	Sarana & Perlengkapan Pend.	759	72.747	50.298.247.175	977.282.850	54.492	56.675	92.884
2	Bantuan Biaya Pendidikan	197	18.717	19.637.242.084	508.924.250	20.575	13.617	30.251
3	Insentif Tenaga Pendidikan	331	3.332	23.062.378.904	1.643.375.500	3.960	5.261	8.072
4	Penyuluhan & Pelatihan Pend.	1.018	27.330	28.881.424.923	978.010.350	16.588	30.633	28.184
5	Kegiatan Pendidikan Lainnya	150	-	6.470.027.475	552.801.850	4.024	5.674	8.114
TOTAL PENDIDIKAN		2.455		128.349.320.561	4.660.394.800	99.639	111.860	167.505
KESEHATAN								
1	Sarana & Perlengkapan Kes.	305	5.908	8.731.026.250	486.527.400	95.485	101.735	71.378
2	Bantuan Biaya Kesehatan	1	800	28.708.000	-	-	800	800
3	Insentif Tenaga Kesehatan	15	843	653.155.500	25.193.000	129	714	538
4	Penyuluhan & Pelatihan Kes.	26	719	727.864.100	13.113.500	1.301	2.674	2.276
5	Pemberian Makanan Tambaha	643	210.819	18.841.340.700	938.756.600	115.215	131.827	153.375
6	Kegiatan Kesehatan Lainnya	91	-	1.900.114.900	114.545.000	19.604	22.328	20.399
TOTAL KESEHATAN		1.081		30.882.209.450	1.578.135.500	231.734	260.078	248.766
SIMPAN PINJAM & PENINGKATAN KAPASITAS UEP								
1	Simpan Pinjam Perempuan	24.407	49.087	930.664.269.563	3.170.334.700	26.574	483.395	419.168
2	Peningkatan Kapasitas UEP	152	550	8.204.740.197	239.811.500	1.278	3.912	4.553
TOTAL SIMPAN PINJAM & PENINGKATAN KAPASITAS UEP		24.559		938.869.009.760	3.410.146.200	27.852	487.307	423.721

Sumber: Pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan 2013

Pada hakekatnya, pembentukan BUMDESMA hampir sama dengan pembentukan BUMDES pada masing-masing desa. Perbedaannya adalah adanya proses penting yang sebaiknya dilakukan pada masing-masing desa, yakni diawali dengan penyelenggaraan musyawarah desa pada masing-masing desa untuk menyepakati pembentukan BUMDESMA. Selanjutnya dalam musyawarah dipilih anggota yang mewakili desa pada proses musyawarah tingkat antardesa. Jumlah anggota masing-masing desa dapat disepakati bersama, Kemudian dimasukkan dalam sebuah lembaga yang bernama BKAD. BKAD ini selanjutnya menyelenggarakan MAD untuk membentuk BUMDESMA beserta unit usaha yang dipilih. BUMDESMA

⁴ Kementerian PPN/Bappenas, *Evaluasi PNPM Mandiri*, (Jakarta: Direktorat Evaluasi Kinerja Pembangunan Sektor, 2013), hal. 95-100.

pada dasarnya merupakan bentuk terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa. Beberapa agenda yang bisa dilakukan BUMDESMA antara lain:⁵

1. Pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pengembangan kemampuan SDM dilakukan agar mampu memberikan nilai tambah dalam pengelolaan aset ekonomi desa.
2. Mengintegrasikan produk-produk ekonomi perdesaan. Tujuan pengintegrasian produk ini adalah untuk memberikan posisi aman dalam nilai tawar pada jaringan pasar.
3. Mewujudkan skala ekonomi kompetitif terhadap usaha ekonomi yang dikembangkan.
4. Memperkuat kelembagaan ekonomi desa. Beberapa upaya penguatan dilakukan dengan cara pengorganisasian kelompok usaha masyarakat, pendampingan pembentukan dan pengelolaan produksi, penggalangan modal anggota, perolehan input teknologi tepat guna dan perbaikan akses serta sistem pasar.
5. Mengembangkan unsur pendukung. Unsur-unsur pendukung yang dimaksud adalah seperti pekreditan mikro, informasi pasar, dukungan teknologi dan manajemen, prasarana ekonomi dan jaringan komunikasi maupun dukungan pembinaan dan regulasi.

BUMDESMA merupakan instrumen efektivitas ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Efektivitas potensi ini bertujuan untuk

⁵ Gregorius Tahu, dkk., "Pemberdayaan Usaha Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Mandiri Sebagai Badan Usaha Milik Desa", *Jurnal Abdi Saraswati (IAS)*, Vol. 1 No. 1, 2019, hal. 25.

peningkat kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pemberdayaan aset ekonomi mereka. Di samping itu, keberadaan BUMDESMA juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara optimal. BUMDESMA merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai badan usaha, bukan badan sosial maupun badan amal. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa tujuan BUMDESMA adalah untuk kesejahteraan masyarakat desa, sehingga dua pokok yang perlu dimiliki BUMDESMA adalah profit dan benefit.. Melalui kelembagaan BUMDESMA inilah proses pemberdayaan ekonomi masyarakat desa akan lebih efektif karena adanya program-program yang dirancang oleh BUMDESMA itu sendiri.

Apalagi di Indonesia memiliki banyak sekali desa dan masing-masing desa memiliki potensi yang apabila dikembangkan akan berdampak positif terhadap kesejahteraan hidup masyarakatnya. Desa sendiri menjadi stimulus yang mampu mengubah dan memperlancar roda perekonomian suatu bangsa. Oleh sebab itu, pembangunan harus di mulai dari desa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, tercatat 31,74% angkatan kerja Indonesia bekerja di sektor pertanian.⁶ Selain kaya akan hasil pertaniannya, Indonesia juga terkenal kaya akan hasil perkebunan, peternakan, perikanan, dan pertambangan. Dari hasil sumber daya alam tersebut, dapat dijadikan

⁶ Pramdia Arhando Julianto, *Negara Agraris, Mengapa Harga Pangan di Indonesia Rawan Bergejolak?*, Kompas (Online), <https://www.google.com/amp/s/amp/kompas.commoney/read/2017/02/19/163912926/negara.agraris.mengapa.harga.pangan.di.indonesia.rawan.bergejolak.>, Diakses tanggal 15 Maret 2020.

sumber bahan makanan dan bahan mentah. Sumber daya alam yang dimiliki desa inilah yang disebut dengan potensi desa.

Pemberdayaan ekonomi di pedesaan sebenarnya sudah lama dijalankan oleh pemerintah, namun tingkat keberhasilannya belum tercapai secara optimal. Pemberdayaan yang dilakukan tersebut merujuk pada kemampuan untuk memperkuat keberdayaan kelompok-kelompok yang lemah dalam masyarakat. Sesuai dengan pengertian pemberdayaan masyarakat, yaitu usaha untuk memberikan kemampuan atau keberdayaan. Pemberdayaan itu merupakan proses yang sifatnya menyeluruh, yaitu suatu proses aktif antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷

Pemberdayaan potensi desa memang harus mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak agar dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat desa dan dapat menopang kebutuhan pemerintah desa. Tidak bisa ditepisnya kenyataan bahwa potensi yang ada di desa belum diberdayakan secara optimal itu berakibat pada perekonomian desa. Dalam masyarakat ada istilah perbedaan kelas yang dikenal sebagai kelas atas, kelas menengah, dan kelas bawah.⁸ Pelapisan sosial yang terdapat pada masyarakat umumnya berdasarkan kriteria pendidikan dan kekayaan. Pada umumnya masyarakat

⁷ Adito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublisher, 2017), hal. 4-5.

⁸ Binti Maunah, "Stratifikasi Sosial dan Perjuangan Keas dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan", *Jurnal Ta'allum*, Vol. 03, No. 01, 2015, hal. 24.

pedesaan digolongkan masyarakat kelas menengah ke bawah atau disebut juga ekonomi lemah. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka memenuhi kebutuhannya dari usaha yang tergolong kecil.

Pendapatan masyarakat juga merupakan masalah yang utama selain modal. Bagaimana tidak, rendahnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat menengah ke bawah ini karena mereka tidak cukup memiliki keterampilan dan sikap mental yang buruk. Mayoritas dari mereka juga tidak memiliki usaha, walaupun memiliki, mereka akan terkendala dengan modal, tanah, distribusi, atau sumber daya manusianya sendiri.

Adanya upaya sistematis untuk memberdayakan potensi desa dinilai memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Dikarenakan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada, membuat perekonomian yang bersumber dari potensi menjadi lebih terarah, dan dapat memunculkan wirausaha baru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk memberikan laporan **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Mulya Lestari Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.”**

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dan membantu peneliti dalam proses penelitian maka dibutuhkan adanya perumusan masalah yang jelas dan tegas, sesuai dengan kriteria dan cara perumusan masalah yang benar.

Dari uraian yang melatarbelakangi penelitian di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanajupaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang dilakukan oleh BUMDESMA Mulya Lestari Rejotangan?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDESMA Mulya Lestari Rejotangan?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa uraian rumusan masalah di atas, penulis dapat merumuskan beberapa tujuan dari penulisan proposal, di antaranya:

1. Untuk menganalisis upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang dilakukan oleh BUMDESMA Mulya Lestari Rejotangan.
2. Untuk menganalisis kendala dan solusi dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDESMA Mulya Lestari Rejotangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas maka manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDESMA. Selain itu, juga menunjukkan kendala dan solusi BUMDESMA dalam mengupayakan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Adapun

kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya BUMDESMA ini semakin menunjukkan tingkat kesejahteraan, karena masyarakat juga ikut serta dengan program-program yang diberikan oleh BUMDESMA dan unit-unit usaha BUMDESMA yang dapat mempermudah masyarakat dalam menjalankan usahanya. Namun, kendala dalam menjalankan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa tersebut tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, dengan pengelolaan BUMDESMA yang baik akan tetap menemukan solusi yang tepat untuk kendala yang dihadapi.

2. Secara Praktis

a. Bagi akademik

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian dapat menjadi dokumentasi akademik dan menambah wawasan serta pengetahuan terutama bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah.

b. Bagi lembaga

Sebagai sumber wawasan keilmuan baru yang dapat digunakan untuk bahan evaluasi dan pertimbangan bagi desa dalam mengetahui lebih jauh perihal peranan BUMDESMA dalam mengembangkan ekonomi masyarakat desa.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai pelengkap bagi penelitian yang menggunakan objek (BUMDESMA) yang sama ataupun subjek (peranan) yang sama.

E. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas terkait peran BUMDESMA Mulya Lestari Kecamatan Rejo tangan Kabupaten Tulung agung. Dengan adanya BUMDESMA tersebut, diharapkan dapat memberdayakan perekonomian masyarakat desa.

Agar tidak terjadi bias dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang harus dibatasi:

1. Pemberdayaan masyarakat: dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh pengurus BUMDESMA Mulya Les tari dalam pemberdayaan masyarakat untuk bisa mencapai tujuan dalam pengembangan ekonomi masyarakatnya.
2. Pengembangan ekonomi: dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai kondisi ekonomi masyarakat desa sebelum dan sesudah adanya BUMDESMA Mulya Lestari.
3. Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA): dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai peran BUMDESMA sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa, yang menjadi tulang punggung perekonomian pemerintah desa guna mencapai kesejahteraan masyarakatnya. Peneliti akan melakukan penelitian di BUMDESMA Mulya Lestari.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti mayoritas masyarakat Indonesia dibangun ekonominya sebagai program utama pembangunan nasional dengan mengupayakan langkah-langkah yang nyata agar pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat berlangsung dengan cepat.⁹

b. Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDESMA) dibentuk melalui kelembagaan BKAD yang sebelumnya adalah PNPM-Mandiri Pedesaan. Namun, PNPM ini secara resmi telah berakhir yang ditandai dengan diadakannya MAD penyelarasan Kelembagaan BKAD.

2. Definisi Operasional

a. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam penelitian ini, pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah melalui program-program yang dihadirkan oleh lembaga BUMDESMA Mulya Lestari Rejo tangan. Seperti adanya sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menggali potensi usaha, pemberian bekal pengetahuan kepada masyarakat tentang dunia usaha, pelatihan usaha, unit-unit usaha, serta

⁹ Murdani, dkk., "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)", *Jurnal Abdimas*, Vol. 23 No. 2, 2019, hal. 154.

memberikan peluang usaha kepada masyarakat sesuai dengan kemampuannya.

b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDESMA)

Dalam penelitian ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDESMA) adalah berlokasi di Kecamatan Rejo tangan Kabupaten Tulung agung. lebih tepatnya bernama Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Mulya Lestari Rejot angan Tulung agung yang merupakan wadah dalam memberdayakan potensi dan aset desa untuk mendorong perekonomian masyarakat desa.

G. Sistematikan Penulisan Skripsi

Pembahasan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian, fokus penelitian, tujuan penulisan, manfaat penelitian, serta identifikasi penelitian dan batasan masalah serta penegasan istilah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Mulia Lestari Kecamatan Rejo tangan Kabupaten Tulung agung.

Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas tentang konsep dan teori yang terdapat dalam variabel atau kata kunci tema sebagai landasan teori dalam membuat analisa. Adapun kajian teori yang dibahas dalam bab ini ada 3 (tiga) sub bab, yaitu: konsep tentang pemberdayaan, Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA),

dan konsep tentang desa. Selain itu juga membahas tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam pembuatan skripsi ini serta terdapat kerangka konseptual.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi. Sehingga dalam bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, paparan dan temuan penelitian yang berkaitan dengan tema skripsi. Adapun paparan dan temuan penelitian dalam skripsi ini terdiri dari 2 (dua) poin, yaitu paparan tentang upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) yang meliputi 3 (tiga) tahap pendayaan, seperti tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Selanjutnya paparan tentang kendala dan solusi dalam melakukan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA). Kendala dan solusi tersebut sama-sama terdiri dari 2 (dua) sisi, yaitu internal dan eksternal.

Bab V: Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan yang menguraikan paparan lebih dalam mengenai data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan keudian dikaji dengan teori yang sudah diuraikan sebelumnya. Pada bab ini berisi 2 (dua) poin, yaitu pembahasan tentang upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) dan pembahasan tentang kendala dan solusi dalam melakukan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA).

Bab VI: Penutup

Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan. Pada bagian ini menunjukkan jawaban atas permasalahan di atas yang berisi kesimpulan dan saran.